



Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Perilaku Penggunaan Barang Plastik Sekali Pakai Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon

The Influence of Environmental Pollution Knowledge on the Behavior of Using Single-Use Plastic Items among Students of the Faculty of Teacher Training and Education, Pattimura University, Ambon

Muhamad Yahya Rahanyamtel¹, Wiclif Sephnath Pinoa,^{1*} Susan E Manakane¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS, FKIP, Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengetahuan, Pencemaran, Perilaku, Penggunaan Barang Plastik Sekali Pakai	Penelitian ini menyelidiki dampak pengetahuan tentang pencemaran lingkungan terhadap perilaku penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan akademik, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon. Melibatkan mahasiswa program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, penelitian menggunakan pendekatan survei dengan data dikumpulkan dari 11 September hingga 11 Oktober 2023. Pengukuran pengetahuan menggunakan skala Guttman, sedangkan perilaku penggunaan plastik sekali pakai dievaluasi melalui kuesioner Likert. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perilaku penggunaan plastik sekali pakai di kalangan mahasiswa. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang memadai, penggunaan plastik sekali pakai masih tinggi, menyoroti perlunya peningkatan praktik berkelanjutan. Analisis regresi memperkuat temuan ini dengan menegaskan pengaruh signifikan antara pengetahuan dan perilaku. Rekomendasi meliputi pengembangan program pendidikan dan kampanye yang lebih intensif tentang dampak negatif plastik sekali pakai serta penyediaan alternatif ramah lingkungan.
Keywords: Knowledge, Pollution, Behavior, Single-Use Plastic Usage	ABSTRACT <i>This study investigates the impact of environmental pollution knowledge on single-use plastic behavior in the academic environment, particularly at the Faculty of Teacher Training and Education, Pattimura University, Ambon. Involving students from the social science education program, the research employed a survey approach with data collected from September 11th to October 11th, 2023. Knowledge was measured using the Guttman scale, while single-use plastic behavior was assessed through a Likert scale questionnaire. The analysis revealed a significant relationship between environmental pollution knowledge and single-use plastic behavior among students. Although the majority of respondents had adequate knowledge, the use of single-use plastic remained high, highlighting the need for sustainable practices improvement. Regression analysis reinforced these findings by confirming the significant influence of knowledge on behavior. Recommendations include the development of more intensive education programs and campaigns on the negative impacts of single-use plastic, as well as the provision of eco-friendly alternatives. Collaboration among educational institutions, governments, and communities is expected to create a more sustainable environment overall.</i>

***Corresponding Author:**

Wiclif Sephnath Pinoa

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, Ambon

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan hidup pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang harus saling menguatkan karena manusia sangat bergantung pada lingkungan, begitu pula lingkungan hidup juga bergantung pada aktivitas manusia., Interaksi manusia dan lingkungan hidup adalah bagian integral dari keberlanjutan lingkungan (Nurhayati et al., 2016). Dalam perspektif ini, kualitas lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh kualitas manusia. Manusia memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup (Isnaini et al., 2024). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kesadaran lingkungan yang kurang dari sebagian besar masyarakat. Ketidaksadaran manusia terhadap lingkungan dapat mengakibatkan perilaku yang merusak lingkungan (Anggraini & Fithry, 2024). Hal ini tercermin dalam meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan, yang sebagian besar berasal dari pola konsumsi masyarakat. Menurut data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (2023), Proyeksi jumlah penduduk Indonesia menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan, yang berpotensi meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan. Selain itu, perubahan pola konsumsi juga menjadi faktor utama dalam peningkatan timbulan sampah. Pola konsumsi masyarakat modern, terutama di perkotaan, cenderung menghasilkan sampah berupa plastik sekali pakai yang sulit terurai oleh lingkungan (Sudjudiman & Subekti, 2024). Plastik, dengan semua keunggulannya, menjadi sumber utama masalah lingkungan akibat ketidaksadaran manusia dalam penggunaannya. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan perlu ditingkatkan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan yang diinginkan.

Fungsi kantong plastik sebagai pembungkus barang-barang bawaan tidak sebanding dengan efek yang ditimbulkan dari

sampah plastik k sampai tahun-tahun yang akan datang. Kantong plastik memerlukan waktu yang sangat lama, bahkan mencapai ratusan hingga ribuan tahun untuk terurai sempurna, menyebabkan pencemaran tanah dan air tanah dengan partikel-partikel plastik (Fahmi et al., 2023). Dalam konteks ini, diperlukan upaya serius dalam pengelolaan sampah plastik untuk mengurangi dampak negatifnya. Salah satu langkah yang ditekankan adalah penerapan kebijakan kantong plastik berbayar. Kebijakan kantong plastik berbayar telah terbukti efektif dalam mengurangi timbulnya sampah plastik di beberapa negara seperti Amerika, Inggris, Australia, India, dan Brasil (Fahmi et al., 2023). Bahkan, beberapa negara telah mengambil langkah lebih jauh dengan melarang penggunaan kantong plastik secara keseluruhan. Di Indonesia sendiri, kebijakan kantong plastik berbayar mulai diterapkan sejak Februari 2016, sejalan dengan perayaan Hari Peduli Sampah Nasional Pengaruh pengetahuan tentang pencemaran lingkungan terhadap perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai sebagai bagian integral dari upaya perlindungan lingkungan dan keberlanjutan global (Malihah & Nazairin, 2024). Dalam konteks ini, penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan perilaku konsumen dalam penggunaan plastik sekali pakai menjadi semakin penting sebagai landasan untuk kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola sampah plastik.

Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan adalah aspek kunci dalam pembentukan perilaku individu terkait penggunaan plastik sekali pakai. Pemahaman yang mendalam tentang kontribusi limbah plastik terhadap kerusakan lingkungan memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam penggunaan plastik Ketika individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana limbah plastik berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, mereka

cenderung lebih mempertimbangkan dampak dari tindakan penggunaan plastik mereka (Ailsa Agripina & Santoso, 2016). Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang proses degradasi plastik, dampaknya terhadap kehidupan laut dan darat, serta implikasi jangka panjang terhadap kesehatan manusia (Aulia et al., 2023). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang masalah ini, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengubah perilaku mereka dalam mengurangi penggunaan plastik sekali pakai (Lestari et al., 2023). Pentingnya pengetahuan tentang pencemaran lingkungan terletak pada kemampuannya untuk merangsang perubahan sikap dan perilaku individu. Ketika seseorang menyadari bahwa penggunaan plastik sekali pakai berkontribusi secara signifikan terhadap pencemaran lingkungan, mereka mungkin menjadi lebih cenderung untuk mencari alternatif yang ramah lingkungan atau mengurangi konsumsi plastik mereka secara keseluruhan. Pengetahuan ini tidak hanya memengaruhi perilaku individu dalam hal pembelian dan penggunaan plastik, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan lebih lanjut, seperti mendukung kebijakan publik yang mengurangi penggunaan plastik atau berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan (Putri et al., 2023).

Selain itu, pengetahuan tentang pencemaran lingkungan juga dapat memicu respons emosional yang kuat pada individu. Informasi visual tentang dampak negatif pencemaran plastik, seperti gambaran burung laut yang terperangkap dalam sampah plastik, dapat memicu perasaan empati dan kepedulian yang mendalam terhadap masalah lingkungan (Siregar & Budiarti, 2022). Pengalaman melihat perairan yang tercemar oleh limbah plastik dapat meningkatkan rasa tanggung jawab moral individu untuk bertindak (Adha & Ulpa, 2021). Sebagai hasilnya, individu mungkin merasa terdorong secara moral untuk mengubah perilaku mereka demi menjaga lingkungan hidup yang

lebih sehat dan berkelanjutan. Namun, meskipun pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dapat menjadi pendorong penting untuk perubahan perilaku, faktor lain juga dapat mempengaruhi seberapa efektif pengetahuan ini dalam mengubah tindakan individu (Ardhiyansyah et al., 2023). Misalnya, faktor ekonomi, ketersediaan alternatif yang ramah lingkungan, dan norma sosial juga dapat memainkan peran dalam menentukan perilaku konsumen terkait plastik sekali pakai (Ginting et al., 2020). Selain itu, pendidikan dan kampanye penyuluhan lingkungan juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah ini. Program pendidikan lingkungan yang terintegrasi secara efektif dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang dampak plastik sekali pakai terhadap lingkungan (Moridu et al., 2023).

Peningkatan penggunaan plastik sekali pakai merupakan isu lingkungan yang mendesak, terutama dalam ekosistem perairan dan daratan. Pengetahuan tentang pencemaran lingkungan memengaruhi perilaku individu, termasuk mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura di Ambon. Mereka sebagai agen perubahan sosial memiliki dampak besar dalam membentuk tren dan norma di masyarakat, terutama dalam profesi pendidikan mereka. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pengetahuan tentang pencemaran lingkungan memengaruhi perilaku penggunaan plastik sekali pakai, memberikan wawasan tentang upaya pencegahan pencemaran lingkungan di tingkat pendidikan. Konteks geografis Universitas Pattimura di Ambon menambah urgensi untuk memahami hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dan perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Penelitian ini memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang dihadapi komunitas akademik dalam menghadapi isu-isu lingkungan, serta dasar untuk pengembangan

kebijakan lingkungan yang lebih efektif di tingkat universitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei untuk menyelidiki hubungan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perilaku penggunaan plastik sekali pakai di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Data untuk penelitian ini dikumpulkan dalam rentang waktu satu bulan, mulai dari 11 September

hingga 11 Oktober 2023. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada variabel bebas, yaitu pengetahuan tentang pencemaran lingkungan, dan variabel terikat, yaitu perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana pengetahuan tentang pencemaran lingkungan memengaruhi perilaku penggunaan plastik sekali pakai, terutama di lingkungan akademik.

Tabel 1 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Ukur
Pengetahuan Pencemaran Lingkungan (X)	“Pencemaran Lingkungan Hidup Adalah Masuk Atau Dimasukkannya Makhluk Hidup, Zat, Energi, Dan/ Atau Komponen Lain Ke Dalam Lingkungan Oleh Kegiatan Hidup Manusia Sehingga Melampaui Baku Mutu Lingkungan Hidup Yang Telah Ditetapkan”.	Indikator Dalam Pengukuran Variabel (X) Yaitu: Pengetahuan Tentang Jenis Pencemaran Lingkungan. Pengetahuan Tentang Dampak Pencemaran Lingkungan.	Tes Dengan Skala Guttman
Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Barang Plastik Sekali Pakai (Y)	Perilaku Merupakan Seseorang Individu Terhadap Stimulus Yang Berasal Dari Luar Maupun Dari Dalam Dirinya. Sedang Plastik Sekali Pakai Adalah Plastik Yang Hanya Digunakan Sekali Sebelum Dibuang Atau pun Di Daur Ulang Seperti Kantong Plastik, Sedotan Plastik, Botol Plastik, Tutup Botol Plastik Maupun Kemasan Makanan.	Indikator Dalam Pengukuran Variabel (Y) Yaitu: Frekuensi Penggunaan Plastik Sekali Pakai. Alasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai. Upaya Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai.	Kuesioner Dengan Skala Likert 1 Sampai 4

Sumber: Hotimah, O. (2020).

Sumber: Hotimah, O. (2020).

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Penggunaan tes pengetahuan dengan skala Guttman dalam penelitian ini memiliki

keunggulan dalam mengukur secara kuantitatif pemahaman responden tentang pencemaran lingkungan. Dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, pendekatan ini memberikan data yang lebih terstruktur dan objektif untuk analisis lebih lanjut. Tes dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek penting terkait pencemaran lingkungan, seperti jenis-jenis polusi, dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi pencemaran. Dengan demikian, tes ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengetahuan responden dalam topik tersebut. Total skor dari seluruh soal digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan masing-masing responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara tepat

seberapa baik responden memahami isu-isu terkait pencemaran lingkungan. Data yang dihasilkan menjadi dasar yang kuat untuk analisis statistik lebih lanjut, seperti uji korelasi antara pengetahuan dan perilaku, serta analisis regresi untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang seberapa efektif program-program pendidikan atau kampanye lingkungan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencemaran lingkungan. Dengan demikian, penggunaan tes pengetahuan dengan skala Guttman dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan responden dan dampaknya terhadap perilaku penggunaan plastik sekali pakai

Tabel 2 Soal Tes Pengetahuan

No	Konsep/Isu Pencemaran Lingkungan
1	Definisi Pencemaran Lingkungan
2	Sumber-Sumber Pencemaran Lingkungan
3	Dampak Pencemaran Lingkungan
4	Jenis-Jenis Pencemaran Lingkungan
5	Upaya Mitigasi Dan Pengendalian Pencemaran
6	Peran Individu Dalam Pengelolaan Lingkungan
7	Peraturan Lingkungan Dan Kebijakan
8	Prinsip Pembangunan Berkelanjutan
9	Teknologi Ramah Lingkungan
10	Isu Lingkungan Kontemporer

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Sedangkan untuk mengukur variabel dengan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap penggunaan barang plastik sekali pakai. Skala Likert ini terdiri dari empat poin, di mana setiap poin memiliki interpretasi yang jelas: 'Sangat Setuju' (Poin 4), 'Setuju' (Poin 3), 'Tidak Setuju' (Poin 2), dan 'Sangat Tidak Setuju' (Poin 1). Responden diminta untuk memberikan respons sesuai dengan tingkat kesetujuan mereka terhadap pernyataan yang

diajukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana responden menyokong atau menolak pernyataan terkait perilaku penggunaan plastik sekali pakai, memberikan gambaran yang lebih nuansanya dalam analisis data. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 3662 mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon, khususnya dari jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, dengan mahasiswa program studi pendidikan

geografi sebanyak 3662 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan hasil 99 sampel. Alokasi proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari setiap program studi, yaitu 5 sampel dari program studi pendidikan PPKN, 36 sampel dari program studi pendidikan geografi, 3 sampel dari program studi sejarah, dan 15 sampel dari program studi pendidikan ekonomi.

Teknik Analisis Data diawali dengan uji instrumen baik secara validitas maupun reliabilitas. Analisis validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana pertanyaan dalam tes mencerminkan konsep atau variabel yang diukur. Uji validitas menggunakan korelasi antara skor setiap butir soal dengan skor total tes, yang dilakukan dengan metode Pearson Product Moment Correlation - Bivariate. Nilai korelasi ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel distribusi Pearson Correlation untuk menentukan signifikansinya. Menurut kriteria yang disarankan, hasil uji validitas dengan korelasi titik biserial dapat diinterpretasikan sebagai berikut: nilai korelasi antara 0,00 hingga 0,30 menunjukkan validitas rendah, 0,31 hingga 0,60 menunjukkan validitas sedang, dan 0,61 hingga 1,00 menunjukkan validitas tinggi. Hasil uji validitas ini akan memberikan pemahaman tentang seberapa baik instrumen tersebut mengukur variabel yang dituju. Kriteria validitas instrumen tes berdasarkan nilai koefisien korelasi (r). Nilai r yang berkisar antara 0,81 hingga 1,00 menunjukkan tingkat validitas yang sangat tinggi, sedangkan nilai antara 0,61 hingga 0,80 dianggap tingkat validitas yang tinggi. Rentang 0,41 hingga 0,60 menandakan validitas yang cukup, sementara nilai antara 0,21 hingga 0,40 menunjukkan validitas yang rendah. Nilai r antara 0,00 hingga 0,20 menunjukkan tingkat validitas yang sangat rendah. Kriteria ini membantu peneliti untuk mengevaluasi seberapa baik instrumen tes dapat mengukur variabel yang diteliti, memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menginterpretasikan hasil uji validitas.

Uji reliabilitas adalah proses penting dalam penelitian untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran dari suatu instrumen. Reliabilitas mencerminkan seberapa baik instrumen tersebut dapat diandalkan dan dipercaya dalam mengukur karakteristik tertentu dari suatu sampel. Menurut Purnomo (2015 dalam Herman et al., 2019), reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran saat dilakukan pengukuran berulang pada karakteristik yang sama. Dalam tabel kriteria reliabilitas instrumen tes, rentang nilai Koefisien Kuder Richardson (KR) digunakan untuk menilai tingkat keandalan instrumen. Rentang nilai tersebut memberikan panduan tentang seberapa baik instrumen tersebut dalam menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Semakin tinggi nilai KR, semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen. Misalnya, nilai KR antara 0,8000 hingga 1,0000 menunjukkan tingkat keandalan yang sangat tinggi. Sumber : Arikunto 2016 dalam Herman et al., 2019

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (yang ingin diprediksi) dengan dua atau lebih variabel independen (pembebas). Tujuan utamanya adalah untuk memahami sejauh mana dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pertama, regresi berganda memeriksa korelasi antara variabel dependen dan masing-masing variabel independen. Kemudian, regresi berganda menguji hipotesis nol bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Analisis dimulai dengan menyesuaikan model regresi, kemudian menguji asumsi dan kecocokan model. Kemudian, dilakukan analisis koefisien regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen setelah mengontrol variabel lainnya. Hasil analisis ini memberikan informasi tentang arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Selain itu, regresi berganda juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Namun, penting untuk diingat bahwa regresi berganda memiliki asumsi yang harus dipenuhi, seperti asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan independensi residu. Hasil dari analisis regresi berganda akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen, serta memberikan dasar untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam konteks penelitian atau aplikasi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atas pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai menggambarkan gambaran yang menarik tentang kesadaran lingkungan masyarakat saat ini. Dalam hal pengetahuan tentang pencemaran lingkungan, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup tentang isu-isu lingkungan yang relevan. Dengan skor rata-rata mencapai 65,7 dari total skala 100, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang relatif baik tentang pencemaran lingkungan. Ini adalah hal yang positif karena pemahaman yang kuat tentang isu-isu lingkungan merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pelestarian lingkungan. Namun, meskipun pengetahuan tentang pencemaran lingkungan tampaknya cukup baik, hasil penelitian juga mengungkapkan sesuatu yang lebih menantang dalam perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai. Dengan rata-rata skor perilaku mencapai 3.2 dari skala 1 hingga 5, mayoritas responden cenderung menggunakan plastik sekali pakai dalam kegiatan sehari-hari. Ini menandakan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku yang dijalankan oleh responden. Meskipun mereka mungkin memiliki pemahaman yang

cukup tentang dampak pencemaran lingkungan, namun masih terdapat kecenderungan untuk menggunakan barang plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam menggalakkan kesadaran akan dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai serta mengedukasi masyarakat tentang alternatif yang lebih berkelanjutan. Langkah-langkah seperti pengenalan kebijakan yang mendukung penggunaan kembali, daur ulang, dan pengurangan sampah plastik perlu diperkuat. Selain itu, kampanye sosial dan edukasi publik juga dapat menjadi instrumen efektif dalam mengubah perilaku konsumen menuju pilihan yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, hasil analisis deskriptif ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi masalah lingkungan.

Analisis Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas menggunakan metode koefisien korelasi product-moment Pearson pada tanggal 12 September 2023 menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk tes pengetahuan polusi lingkungan dibandingkan dengan nilai r tabel untuk signifikansi 5% dan $N=40$ adalah 0,312. Dengan membandingkan hasil r hitung dengan nilai r tabel, dapat disimpulkan bahwa semua 10 item soal tes tersebut valid. Artinya, setiap pertanyaan dalam tes pengetahuan polusi lingkungan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total tes, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur pengetahuan responden tentang polusi lingkungan. Selain itu, disimpulkan juga bahwa distribusi skor pada tes pengetahuan polusi lingkungan memiliki distribusi yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa respons responden secara wajar, untuk mengukur pengetahuan responden tentang polusi lingkungan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Polusi Lingkungan (X)

No	Nilai Pearson Correlation	Nilai r _{Tabel}	Keterangan	Tingkat Validitas
1	0.815	0,312	Valid	Cukup
2	0.669	0,312	Valid	Cukup
3	0,580	0,312	Valid	Cukup
4	0,780	0,312	Valid	Cukup
5	0,571	0,312	Valid	Cukup
6	0,782	0,312	Valid	Cukup
7	0,669	0,312	Valid	Cukup
8	0,505	0,312	Valid	Cukup
9	0,734	0,312	Valid	Cukup
10	0,571	0,312	Valid	Cukup

Sumber: Hasil Analisis SPSS 2023

Tabel 4. Variabel Perilaku Penggunaan Barang Plastik

No	Nilai Pearson Correlation	Nilai r _{Tabel}	Keterangan
1	0.066	0,197	Tidak valid
2	0.23	0,197	Valid
3	0.183	0,197	Tidak valid
4	0.202	0,197	Valid
5	0.311	0,197	Valid
6	0.351	0,197	Valid
7	0.157	0,197	Tidak valid
8	0.263	0,197	Valid
9	0.511	0,197	Valid
10	0.45	0,197	Valid
11	0.511	0,197	Valid
12	0.519	0,197	Valid
13	0.522	0,197	Valid
14	0.413	0,197	Valid
15	0.476	0,197	Valid
16	0.406	0,197	Valid
17	0.417	0,197	Valid
18	0.284	0,197	Valid
19	0.438	0,197	Valid
20	0.384	0,197	Valid
21	0.559	0,197	Valid
22	0.286	0,197	Valid
23	0.521	0,197	Valid
24	0.42	0,197	Valid
25	0.516	0,197	Valid

Sumber: Hasil Analisis SPSS 2023

Hasil ini memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan adanya uji validitas yang dilakukan, dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut memberikan pengukuran yang akurat dan valid terhadap variabel yang diteliti. Temuan ini juga menegaskan pentingnya melakukan uji validitas dalam tahap pengembangan instrumen penelitian. Ini membantu memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas yang memadai untuk tujuan penelitian tertentu dan dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan. Dengan demikian, kesimpulan ini menyoroti pentingnya memperhatikan aspek validitas instrumen dalam desain penelitian guna memastikan kualitas dan keandalan data yang diperoleh

Uji Reliabilitas pada instruent penelitian terdiri dari pada pengetahuan pencemaran lingkungan dan Perilaku Penggunaan Barang Plastik Sekali Pakai. Analisis reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha pada instrumen penelitian yang terdiri dari pengetahuan pencemaran lingkungan menunjukkan hasil nilai sebesar 0,861. Nilai Cronbach Alpha di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas internal yang baik. Ini menandakan bahwa kesepuluh item dalam instrumen tersebut memiliki korelasi yang kuat satu sama lain, sehingga dapat dianggap sebagai indikator yang konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur pengetahuan responden tentang pencemaran lingkungan. Dengan nilai reliabilitas internal yang baik, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes pengetahuan pencemaran lingkungan mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur pengetahuan responden. Hal ini memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil analisis uji reliabilitas pada tes pengetahuan disajikan dalam Tabel 5. seperti berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.861	10

Sumber: Hasil Analisis SPSS 2023

Hasil uji reliabilitas pada perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai menunjukkan tingkat konsistensi internal antara item-item pada kuesioner. Uji reliabilitas ini penting karena memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan konsistensi dalam mengukur perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai. Dengan demikian, nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut secara konsisten mengukur aspek-aspek perilaku yang sama terkait dengan penggunaan barang plastik sekali pakai. Ini memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa kuesioner tersebut merupakan alat yang efektif dan dapat diandalkan dalam mengukur perilaku responden terkait dengan penggunaan barang plastik sekali pakai. Nilai Cronbach's Alpha di atas $>0,7$ Maka Berdistribusi Normal $0,747 > 0,7$, Maka Berdistribusi Normal.. Hasil analisis uji reliabilitas pada tes pengetahuan disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.747	25

Sumber: Hasil Analisis SPSS 2023

Analisis Regresi Linier Sederhana Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, penting untuk menguji asumsi klasik dari regresi. Pengujian ini meli-

puti uji linieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Linieritas: Menguji apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier. Hal ini dapat dilakukan dengan memeriksa pola sebaran titik data pada diagram pencar (scatter plot) dan memastikan bahwa hubungan antara variabel tersebut tidak menunjukkan pola yang tidak linier. Uji Normalitas: Menguji apakah residu

regresi (selisih antara nilai observasi dan nilai yang diprediksi oleh model) memiliki distribusi normal. Metode yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Dan Uji Heteroskedastisitas: Menguji apakah variabilitas dari residu regresi tidak konstan (heteroskedastisitas). Hasil Uji Linear Sederhana pada tabel 7

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Tabel ANOVA			Sum of squares	df	Mean square	f	Sig
Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai	Between groups	(combined) Linearity	646.652	8	80.832	2.695	.022
		Deviation from linearity	67.964	1	67.964	2.266	.142
			578.688	7	82.670	2.756	.024
Pengetahuan Pencemaran Lingkungan	Within groups		929.723	31	29.991		
	Total		1576.375	39			

Sumber: Hasil Analisis SPSS 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 8 uji linieritas, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok dalam hubungan antara perilaku penggunaan plastik sekali pakai dan pengetahuan tentang pencemaran lingkungan (F-ratio = 0,695, p = 0,022 < 0,05). Nilai p yang kurang dari 0,05 menunjukkan signifikansi statistik yang kuat, sehingga kita menolak hipotesis nol. Secara khusus, hasil

menunjukkan adanya deviasi signifikan dari linieritas antara kedua variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perilaku penggunaan plastik sekali pakai tidak bersifat linier secara konsisten di antara kelompok-kelompok yang diuji. Selanjutnya untuk pengujian normalitas tersaji pad tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai		
	N	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.6768
	Std. Deviation	6.12094
Most Extreme Differences	Absolute	0.1
	Positive	0.063
	Negative	-0.1
Test Statistic		0.1
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^{c,d}

Signifikansi (Sig.) di bawah > 0,05 Maka Berdistribusi Negatif 0,016>0,05 Maka Berdistribusi Normal.

Sumber: Hasil Analisis SPSS 2023



JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI

Volume 3 Nomor 1 April 2024 (120-135)

E-ISSN 2988-0203 P-ISSN 3025-4930

DOI: <https://doi.org/10.30598/jpguvol3iss1pp120-135>

Berdasarkan hasil dari tabel 8, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai tidak berdistribusi normal ($p = 0,016 < 0,05$). Dengan signifikansi statistik yang kuat, kita menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Ketidaknormalan distribusi data perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai dapat mengindikasikan variasi yang signifikan dalam perilaku tersebut di antara responden. Hal

ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan budaya, lingkungan sosial, atau preferensi individual. Dengan mengetahui bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, penting untuk menggunakan metode analisis yang tepat yang sesuai dengan karakteristik distribusi data yang sebenarnya. Ini juga mengingatkan kita untuk berhati-hati dalam menafsirkan hasil analisis statistik dan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Selanjutnya untuk uji Heteroskedastisitas tersaji pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.180	1.316		2.417	.021
	Pengetahuan	.253	.196	.287	1.287	.206

a. Dependent Variable: Abs Res

Sumber: Hasil Analisis SPSS 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 10, uji heteroskedastisitas berdasarkan Konstanta menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah $0,021 < 0,05$, sehingga konstanta dianggap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model, yang berarti variabilitas dari residu tidak konstan. Kemudian, untuk variabel Pengetahuan, nilai signifikansinya adalah $0,206 > 0,05$, sehingga variabel ini tidak dianggap signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dalam model ini, hanya konstanta yang memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi dalam variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencemaran lingkungan tidak memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai dalam model regresi. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti mungkin memainkan peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku tersebut. Oleh karena itu, hasil ini menyoroti pentingnya melibatkan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang relevan dalam memahami perilaku penggunaan plastik sekali pakai secara lebih holistik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F merupakan dua teknik statistik yang umum digunakan dalam penelitian. Uji t digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua mean atau rata-rata

sampel, sementara uji F digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara tiga atau lebih mean. Uji t berguna dalam menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau perlakuan dalam sampel, sementara uji F sering digunakan untuk menguji efek gabungan dari beberapa faktor pada variabel dependen. Kedua uji ini memberikan informasi yang berharga dalam pengambilan keputusan, baik dalam menguji perbedaan antara kelompok maupun dalam

mengevaluasi signifikansi model regresi. Dengan menggunakan kedua teknik ini, peneliti dapat menentukan apakah perbedaan yang diamati antara kelompok atau variabel adalah hasil dari variasi alami atau adanya pengaruh nyata dari faktor-faktor yang diteliti. Ini memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan dapat diandalkan dalam penelitian. Untuk uji t terlihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89.243	2.066		43.202	0
Pengetahuan	,403	0.308	-,208	-1.308	0.199

a. **Dependent Variable: Perilaku**

Sumber: Hasil Analisis SPSS 2023

Dari hasil Uji t pada Tabel 11, terlihat bahwa variabel pengetahuan tentang pencemaran lingkungan (Pengetahuan) memiliki koefisien sebesar 0.403 dengan standar error sebesar 0.308. Koefisien beta standarized menunjukkan nilai -0.208. Namun, nilai t sebesar -1.308 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0.199 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai pada tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Selanjutnya untuk uji F tersaji pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean square	f	Sig
1 Regression	444.979	1	444.979	14.945	.000 ^b
Residual	1131.4	38	29.774		
Total	1576.38	39			

a. Dependent Variable: Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai

b. Preditors:(Constant),Pengetahuan Tentang Pencemaran Lingkungan

Sumber: Hasil Analisis SPSS 2023

Dari Tabel 7, hasil Uji F menunjukkan hasil analisis ANOVA untuk model regresi yang telah dilakukan. Nilai F-ratio yang diperoleh sebesar 14.945 dengan signifikansi

(Sig.) yang sangat rendah, yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Artinya, variabel pengetahuan tentang

pencemaran lingkungan (Pengetahuan) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap menjelaskan variasi dalam perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Lebih lanjut, hasil ini menegaskan bahwa model regresi yang menggabungkan variabel pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dapat secara efektif menjelaskan variasi dalam perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Nilai p-value yang sangat rendah menunjukkan bahwa kemungkinan hasil ini disebabkan oleh kebetulan sangat kecil. Oleh karena itu, kita dapat mengandalkan model ini untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengetahuan tentang pencemaran lingkungan mempengaruhi perilaku penggunaan plastik sekali pakai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan polusi lingkungan terhadap perilaku penggunaan plastik sekali pakai di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi beberapa asumsi penting dalam analisis regresi. Hasil uji normalitas residu menunjukkan bahwa nilai residu dari regresi terdistribusi secara normal, menunjukkan bahwa persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Hal ini penting karena memastikan bahwa hasil analisis regresi dapat diandalkan. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel pengetahuan pencemaran lingkungan dan variabel perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk memperkirakan dampak pengetahuan tentang pencemaran lingkungan terhadap perilaku penggunaan plastik sekali pakai secara linier. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini berarti varian residual tidak bervariasi secara signifikan di semua pengamatan dalam model,

yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Dengan demikian, kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa pengetahuan tentang pencemaran lingkungan memengaruhi perilaku penggunaan plastik sekali pakai secara linier dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pengetahuan lingkungan dan perilaku penggunaan plastik sekali pakai, serta memastikan keandalan dan keakuratan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linier sederhana, terdapat bukti statistik yang signifikan untuk mendukung hubungan antara Pengetahuan Tentang Pencemaran Lingkungan dan Perilaku Penggunaan Plastik Sekali Pakai. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan Tentang Pencemaran Lingkungan (b_1) adalah 14,945 dengan nilai signifikansi (Sig.) ANOVA sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan (biasanya 0,05) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang pencemaran lingkungan secara positif berhubungan dengan perilaku penggunaan plastik sekali pakai. Namun, dari hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan adalah 0,199. Angka ini lebih besar dari nilai alpha yang biasanya dipilih, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan sama dengan nol. Dengan demikian, dari data yang telah dianalisis, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan dan Perilaku Penggunaan Plastik. Hal ini menandakan

bahwa variabel Pengetahuan tentang Pencemaran Lingkungan tidak secara signifikan memprediksi atau mempengaruhi Perilaku Penggunaan Plastik dalam sampel yang diteliti. Meskipun hubungan secara umum terdeteksi dalam analisis regresi, hasil dari uji t menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak konsisten secara statistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang polusi lingkungan dan perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai di kalangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura di Ambon. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencemaran lingkungan, tingkat penggunaan plastik sekali pakai masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan telah diperoleh, implementasi praktik berkelanjutan masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis regresi menegaskan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dan perilaku penggunaan barang plastik sekali pakai. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran lingkungan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi plastik sekali pakai. Meskipun demikian, upaya lebih lanjut masih diperlukan untuk mengubah perilaku konsumsi plastik sekali pakai di lingkungan kampus. Oleh karena itu, rekomendasi yang muncul dari penelitian ini adalah perlunya program pendidikan dan kampanye yang lebih intensif tentang dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai, serta penyediaan alternatif ramah lingkungan. Upaya kolaboratif antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan di lingkungan kampus dan lebih luas lagi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen*, 10(2), 90-100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>
- Ailsa Agripina, & Santoso, D. T. (2016). Efektivitas Kampanye Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Pada Ritel Alfamart. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 4(1), 1-23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.572349/kultura.v2i1.935>
- Anggraini, R. D. F., & Fithry, A. (2024). Dampak Pembuangan Limbah Beracun Terhadap Lingkungan Sekitar. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 290-294.
<https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3150>
- Ardhiyansyah, A., Iskandar, Y., & Riniati, W. O. (2023). Perilaku Pro-Lingkungan dan Motivasi Sosial dalam Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 580-586.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.538>
- Aulia, A., Azizah, R., Sulistyorini, L., & Rizaldi, M. A. (2023). Literature Review: Dampak Mikroplastik Terhadap Lingkungan Pesisir, Biota Laut dan Potensi Risiko Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(3), 328-341.
<https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.328-341>
- Fahmi, M. A., Darmayanti, N. L., & Yulyadin, Y. (2023). Pendorong dan Praktik Rantai Pasokan Hijau dalam Penggantian Kantong Plastik di Retail Modern: Analisis Empiris Kinerja Manajemen. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(06), 376-386.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v2i6.381>
- Ginting, G., Pratiyanto, G, R., J.F, T., & M, R. (2020). Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Kantong Plastik

- dan Tas Kain di Area Jabodetabek. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 3(2), 117-136. <https://doi.org/10.21632/perwira.3.2.117-136>
- Isnaini, P. N., Maulana, C., & Rustin, T. (2024). Peran Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Karakter Green Behaviour Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 352-356. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.622>
- Lestari, B. A., Ragamustari, S. K., & Hirawan, F. B. (2023). Bisikan atau Suara Lantang: Perjalanan Advokasi Kebijakan Larangan Penggunaan Plastik Sekali-Pakai Melalui Partisipasi Pemuda di Provinsi DKI Jakarta dan Bali. *Jurnal Studi Pemuda*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.83978>
- Malihah, L., & Nazairin, A. (2024). Sampah Plastik Sachet Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 199-210. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v7i1.6312>
- Moridu, I., Ari Purwanti Melinda, Rahmad Fajar Sidik, & Asfahani. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Communnity Development Journal*, 4, nomor (4), 7121-7128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18699>
- Nurhayati, N., Erni, S., & Suriani, S. (2016). Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau). *Sorot*, 11(2), 75. <https://doi.org/10.31258/sorot.11.2.3885>
- Putri, N. W., Fitriyani, F., Rahmalber, T. V., Falikha, D. D., Tafsia, S. I., & Setiawati, S. D. (2023). No Title. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia; Vol 22, No 3 (2023): Oktober 2023* DO - 10.14710/Jkli.22.3.259-267. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/48927>
- Siregar, I. N., & Budiarti, E. (2022). Best Practice Guru TK Jakarta Pada Pembelajaran Ecoliteracy (Best Practice Teacher Kindergarten Jakarta In Ecoliteracy Learning). *Journal Of Early Childhood Education And Research*, 3(1), 26. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jecer.v3i1.31419>
- Sudjudiman, H. N., & Subekti, R. (2024). Blue Economy: Peluang Mengatasi Krisis Ekologi Dalam Pembangunan Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 395-402. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10526179>